

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar dengan menggunakan platform guru pembelajar pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai berbagai perangkat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, fokus penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data serta validasi data yang nantinya akan digunakan oleh peneliti.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang sudah dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian serta perolehan data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA IT Pesantren Nururrahman yang berada di Jalan Raya Sawangan Km 2 No. 11 Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Sekolah yang berdiri di atas tanah seluas 10.640 m². SMA IT Pesantren Nururrahman adalah lembaga Pendidikan swasta yang berada di bawah Yayasan Bina Ummat Sejahtera Semesta (YBUSS) yang sudah berdiri sejak tahun 1994, kemudian pada tahun 2008 YBUSS mendirikan SMA IT Nururrahman. Sekolah yang berakreditasi A ini menggunakan Kurikulum Nasional 2013 dalam proses pembelajarannya. Tujuan dari pendidikan di SMA IT Nururrahman ini adalah menyiapkan lulusan yang maju dalam bidang akademik dan IPTEK, berpegang teguh pada prinsip Islam, lulusan yang masuk PTN, lulusan yang memiliki hafalan Al-Quran. Kepala sekolah yang menjabat pada data ini adalah Muharman, S.E, M.Pd. SMA IT Pesantren Nururrahman memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. SMA ini memiliki 12 ruang kelas, satu asrama siswa, laboratorium IPA dan komputer. Terdapat ruang Osis, ruang serbaguna, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang pertemuan, masjid serta ruang lainnya sebagai fasilitas penunjang yang dimiliki SMA IT Pesantren Nururrahman.

Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan tujuan mempermudah lokasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Setelah melakukan beberapa kali observasi, peneliti mendapatkan bahwa pada sekolah ini menggunakan platform guru pembelajar dalam pembelajaran sejarah. Kemudian peneliti juga mendapatkan narasumber yang tepat sehingga dalam proses pengambilan data dapat dilakukan secara transparan dan mudah serta waktu yang akan digunakan untuk perolehan data akan lebih efektif dan peneliti dapat fokus dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.

3.1.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian atau dapat dikatakan sebagai responden merupakan seseorang yang dapat memberikan sebuah pendapat atau fakta yang ada di lapangan. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat dari Idrus, M (2011, hlm, 61) menyebutkan bahwa subjek penelitian sebagai individu, organisme, atau benda yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Amirin, M menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah sumber tempat di mana peneliti dapat memperoleh keterangan penelitian atau lebih dimaknai sebagai seseorang yang ingin diperoleh keterangan mengenai suatu informasi. Dapat dikatakan subjek penelitian ini berkaitan dengan sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian yaitu responden. Pada penelitian ini peneliti memilih responden atau individu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai suatu masalah yang sedang dikaji oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020, Hlm 84). Pemilihan responden yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dilakukan secara *purposive* hal ini dikarenakan kedudukan individu tersebut dalam masalah penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Keterangan yang akan diberikan oleh partisipan bisa menjawab permasalahan serta tujuan dari penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti memilih subjek penelitian sebagai berikut:

1. Tim guru mata pelajaran sejarah di SMA IT Pesantren Nururrahman terutama di kelas XI IPS, serta guru yang terlibat dalam pembuatan platform guru pembelajar.
2. Peserta didik di SMA IT Pesantren Nururrahman kelas XI IPS yang berjumlah 60 orang siswa, dari masing-masing kelas peneliti mengambil sebanyak 5 orang siswa dari kelas XI IPS 1 dan 5 orang siswa dari kelas XI IPS 2 untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Inisial Siswa

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1.	AF	Perempuan	XI IPS 1	Menyukai Platform Guru Pembelajar
2.	CDK	Perempuan	XI IPS 1	Menyukai Platform Guru Pembelajar
3.	DRR	Perempuan	XI IPS 1	Menyukai Platform Guru Pembelajar
4.	KDH	Perempuan	XI IPS 1	Menyukai Platform Guru Pembelajar
5.	ZNM	Perempuan	XI IPS 1	Menyukai Platform Guru Pembelajar
6.	DAR	Laki-laki	XI IPS 2	Menyukai Platform Guru Pembelajar
7.	MSAF	Laki-laki	XI IPS 2	Sangat menyukai Platform Guru Pembelajar
8.	ZKM	Perempuan	XI IPS 2	Menyukai Platform Guru Pembelajar
9.	RAK	Perempuan	XI IPS 2	Menyukai Platform Guru Pembelajar
10.	KRJ	Perempuan	XI IPS 2	Menyukai Platform Guru Pembelajar

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Saat melakukan sebuah penelitian, sangat diperlukan sebuah metode yang tepat sebagai panduan dalam melakukan penelitian tersebut. Penggunaan metode penelitian dilakukan agar tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020, Hlm 2). Metode penelitian merupakan sebuah langkah untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, oleh karena itu metode penelitian memiliki peran penting agar tercapainya tujuan penelitian.

Sebelum memilih metode penelitian dan desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, sebelumnya peneliti akan memilih jenis penelitian. jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor dalam (Subandi, 2011, Hlm 176) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari bentuk tindakan”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mengenai masalah-masalah manusia atau sosial. Pada penelitian ini akan menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan adalah etnografi virtual. Secara harfiah etnografi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari kata *ethnos* yang berarti warga suatu bangsa atau masyarakat dan kata *graphein* yang berarti tulisan atau artefak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etnografi berarti deskripsi tentang kebudayaan suku-suku bangsa yang hidup. Spradley dalam Pratama (2017, hlm. 97) menjelaskan bahwa “Etnografi adalah metode penelitian yang membantu manusia untuk memahami masyarakat dan budaya dalam realitas sosial”. Etnografi ini digunakan untuk meneliti fenomena yang sedang kekinian, etnografer sebagai peneliti tidak hanya melihat lebih dalam, baik dari segi waktu ataupun ruang yang berkaitan dengan fenomena kekinian tersebut.

Dalam ranah etnografi terdapat beberapa metode etnografi yang mengkaji secara khusus mengenai dunia maya internet sesuai dengan pandangannya masing-masing seperti *virtual ethnography*, *webnography*, *network ethnography*, *cyberethnography*, dan *digital ethnography*. Penelitian ini akan menggunakan etnografi virtual hal ini dikarenakan peneliti akan melakukan observasi di dunia nyata dan dunia maya terhadap objek yang sedang teliti. Nasrullah dalam Rachmaniar dkk (2021, hlm 83) menjelaskan bahwa “Etnografi visual adalah metode etnografi yang dilakukan untuk melihat fenomena sosial dan kultur pengguna di ruang siber”. Christine Hine dalam Nasrullah (2018, hlm. 9) “Etnografi visual merupakan metodologi yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap entitas (*users*) saat menggunakan internet tersebut”. Etnografi visual ini juga merefleksikan implikasi-implikasi dari komunikasi termediasi di internet.

Etnografi visual ini merupakan metode yang digunakan untuk melihat bagaimana budaya yang terjadi di dunia maya atau dunia virtual serta menunjukkan bagaimana komunikasi yang terjadi di antara para anggota. Etnografi visual merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang menggunakan perolehan data untuk melakukan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dalam pengaturan alaminya. Metode etnografi virtual ini merupakan metode penting untuk melihat bagaimana fenomena budaya siber yang terjadi di internet. Kozinets dalam Achman dan Ida (2018, hlm. 131) menjelaskan bahwa etnografi internet sebagai metode penelitian kualitatif yang baru dengan melakukan adaptasi beberapa fitur pada etnografi tradisional untuk mempelajari budaya dan praktek-praktek budaya yang muncul dalam komunikasi berbasis teks melalui media komputer.

Etnografi biasanya erat dikaitkan dengan kata budaya, hal ini dapat dilihat dari makna kata etnografi secara umum. Namun pada kata kebudayaan dalam konteks etnografi ini bisa diartikan sebagai sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sulit diubah. Budaya memiliki konteks yang berbeda tergantung dengan pendekatannya. Pada penelitian ini yang menggunakan pendekatan teknologi pengertian budaya yang dipopulerkan oleh David Bell (2005) dalam buku Nasrullah (2018, hlm. 14) mendefinisikan budaya dalam empat bagian atau pola pandang, yaitu budaya atau kultur sebagai sebuah produk (dikenal dengan sebutan teks, entah itu berupa lukisan, dekorasi kue dan sebagainya), praktis (seperti bernyanyi, mengirim pesan), institusi (museum, pemerintahan-sebagai sebuah badan yang memproduksi dan membuat regulasi), dan teori sebagai sebuah upaya memahami ketiga pola sebelumnya. David Bell menyebutkan budaya merupakan “apa” yang individu lakukan dan perbuat dalam konteks interaksi dengan individu lainnya. Etnografi virtual merupakan sebuah pendekatan (metode) yang baru untuk melihat budaya dan artefak budaya di dunia virtual. Metode ini juga digunakan sebagai level-level dalam melihat realitas di dunia virtual, etnografi visual dapat mengungkapkan bagaimana budaya siber diproduksi, makna yang muncul hingga bagaimana kegunaannya melalui medium internet.

Pada penelitian ini kemandirian belajar dengan menggunakan platform Guru Pembelajar merupakan suatu kondisi yang menarik untuk dideskripsikan dengan

menggunakan data yang dimiliki oleh peneliti seperti hasil wawancara serta gambar-gambar dari penelitian. Dengan tujuan agar peneliti dapat menyajikan gambaran secara lengkap tentang suatu kondisi yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan bagaimana kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan platform Guru Pembelajar dalam pembelajaran sejarah. Dengan peneliti menjadi *human instrument* akan dapat membantu dalam memperoleh informasi secara baik dan jelas. Oleh sebab itu dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi agar dapat mendeskripsikan lebih dalam mengenai kemandirian belajar menggunakan platform Guru Pembelajar di SMA IT Nururrahman.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Martono (2011, hlm 131) adalah sebuah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan oleh peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Desain penelitian ini merupakan tahap awal yang sangat penting selama dilakukannya sebuah penelitian. Dalam desain penelitian dapat menggambarkan bagaimana peneliti akan melakukan penelitian hal ini dikarenakan desain penelitian akan menjelaskan sejauh mana kesiapan dari peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Fungsi dari diperlukannya desain penelitian dalam suatu penelitian adalah sebagai arah pedoman untuk peneliti dalam menggali hal apa saja yang akan dilakukan di lapangan, data apa saja yang akan dikumpulkan serta bagaimana cara menganalisis sebuah data yang akan digunakan untuk penelitian.

Menurut Neuman (2000) dalam Raco (2010, hlm 18) tahapan proses penelitian kualitatif dimulai dengan melakukan pemilihan topik, melakukan *literature review*, pengumpulan data, analisis data, penafsiran dan diakhiri dengan pelaporan. Pada jurnal Fadli (2021, hlm 40) Creswel (2008) menyebutkan tahapan khusus penelitian kualitatif yaitu:

1. Identifikasi masalah: di mana peneliti harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian seperti fenomena yang akan dikaji dalam penelitian.

2. *Literatur review*: pada tahap ini peneliti harus mencari sumber bacaan yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menemukan kelebihan dari penelitian sebelumnya.
3. Menemukan tujuan penelitian: di mana peneliti diharapkan dapat menentukan serta mengidentifikasi tujuan dari penelitiannya.
4. Pengumpulan data: peneliti menentukan dan memperhatikan dalam pemilihan objek atau partisipan yang akan terlibat aktif dalam penelitian.
5. Analisis dan interpretasi data: data yang sudah didapat akan dianalisis untuk menghasilkan gagasan atau teori baru.
6. Pelaporan: peneliti membuat deskripsi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk laporan, karena menggunakan metode kualitatif sehingga membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporan serta harus memposisikan pembaca seolah-olah orang yang terlibat dalam proses penelitian.

Dapat dikatakan desain penelitian adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar penelitian yang dilakukan ini dapat terarah. Adapun desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Penelitian Creswel

Sumber: Ristikasari. 2022, hlm 31



Berdasarkan desain penelitian dari Creswel di atas, pada penelitian ini akan dilakukan beberapa langkah secara sistematis oleh peneliti. Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai topik dalam penelitian, dalam proses identifikasi masalah ini dilakukan dengan observasi ke sekolah terkait bagaimana proses pembelajaran sejarah menggunakan platform Guru Pembelajar sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah sesuai dengan

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan *literature review* atau kajian pustaka pada bagian ini peneliti mencari sumber informasi yang sejalan atau terkait dengan penelitian. Setelah itu penelitian dilanjutkan dengan menentukan tujuan penelitian sehingga penelitian akan lebih terarah serta dapat membatasi permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti akan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, pemerolehan data ini didapatkan dari subjek yang sudah ditentukan yaitu guru sejarah dan peserta didik kelas XI IPS SMA IT Pesantren Nururrahman. Setelah mendapatkan data penelitian langkah selanjutnya adalah peneliti harus menganalisis data yang telah didapat secara deskripsi dan ditulis dalam bentuk laporan.

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang akan dikaji masih bersifat sangat luas, sehingga peneliti diharuskan untuk menentukan fokus dari penelitiannya. Fokus penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memutuskan fokus dari suatu penelitian agar dalam proses pengumpulan data secara tepat dan tidak meluas. Berhasil atau tidaknya data penelitian yang dikumpulkan akan ditentukan oleh bagaimana kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial seperti aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang terjadi di lapangan yang nantinya akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian "*Kemandirian Belajar Siswa Pada Penggunaan Platform Guru Pembelajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA IT Pesantren Nururrahman*". Peneliti memilih fokus penelitian yaitu kemandirian belajar sejarah menggunakan platform Guru Pembelajar. Tabel di bawah ini akan menjelaskan aspek-aspek yang nantinya akan diamati di antaranya:

Tabel 3.3. Fokus Permasalahan

Fokus Permasalahan	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan
Kemandirian belajar sejarah menggunakan <i>platform</i> Guru Pembelajar	Pembuatan dan penggunaan <i>platform</i> Guru Pembelajar	1. Guru merancang pembelajaran dengan memanfaatkan <i>platform</i> Guru Pembelajar
		2. Guru melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan fitur yang ada di Guru Pembelajar
3. Kendala dan solusi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan <i>platform</i> Guru Pembelajar		
Kemandirian belajar peserta didik menggunakan <i>platform</i> Guru Pembelajar		1. Bertanggung jawab dalam belajar
		2. Disiplin dalam belajar
		3. Motivasi dalam belajar
		4. Aktif dalam belajar
		5. Kendala dan solusi yang muncul pada siswa pada saat menggunakan <i>platform</i> Guru Pembelajar

Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan tujuan utama pada penelitian ini adalah menggali lebih dalam mengenai kemandirian belajar sejarah dengan menggunakan platform Guru Pembelajar yang dilakukan oleh SMA IT Pesantren Nururrahman. Guru dan peserta didik memiliki peran yang sangat penting pada penelitian ini. Guru yang berperan sebagai pelaku yang mempersiapkan proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik memiliki peran sebagai pelaku yang akan mendapatkan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru serta dapat memberikan respon sebagai hubungan timbal balik yang akan dilakukan selama kegiatan belajar mengajar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses pengumpulan data. Instrumen penelitian ini adalah suatu hal yang penting dalam proses penelitian, karena peneliti akan mendapatkan makna dari informasi yang

sedang dikaji. Menurut Gulo dalam Alhamid dan Anufia (2019, hlm, 2) “Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi”. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menjadi instrumen penelitiannya kemudian didukung dengan instrumen lainnya yang akan digunakan oleh peneliti seperti observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi untuk menunjang data yang sudah didapatkan peneliti.

3.4.1 *Human Instrument*

Pada saat melakukan penelitian kualitatif, instrumen atau alat yang utama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Peneliti harus mengamati, mendengar, bertanya, mengambil dan meminta data penelitian yang valid pada narasumber penelitian. Dapat dikatakan peneliti sebagai instrumen primer dalam penelitiannya dan dapat disebut juga sebagai *human instrument*. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SMA IT Pesantren Nururrahman ini, peneliti akan menjadi instrumen dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan peneliti juga harus membuat pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman penilaian dokumentasi yang akan digunakan dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan narasumber atau subjek penelitiannya.

3.4.2 Pedoman Observasi

Dalam penelitian kegiatan observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data secara mendalam langsung dari objek yang diteliti. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2014, hlm64) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam pelaksanaannya observasi sangat penting agar penelitian memiliki panduan”. Kegiatan observasi ini berisikan daftar tentang apa saja yang akan dilakukan nanti pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dengan demikian aspek yang akan diamati akan tersusun secara sistematis dan informasi yang akan didapat lebih akurat. Aspek pembelajaran yang akan diperhatikan dalam observasi ini adalah keadaan kelas, bagaimana interaksi guru dengan siswa di kelas, begitu pula interaksi antara siswa dengan siswa di kelas, ketiga hal ini bisa dilihat dari catatan di lapangan. Catatan di lapangan adalah alat pengamatan dalam observasi yang digunakan untuk

melengkapi data dengan cara menuliskan hasil dari segala sesuatu yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian kualitatif ini instrumen yang sering digunakan untuk mengumpulkan data adalah catatan lapangan. Dengan menggunakan catatan lapangan peneliti dapat mencatat apa saja yang terjadi di lapangan sesuai dengan aspek yang akan diamati. Aspek yang akan diamati dalam kegiatan penelitian ini adalah kemandirian belajar menggunakan platform Guru Pembelajar, kendala yang terjadi selama proses pembelajaran. format dari catatan lapangan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	:		
Tempat	:		
Kelas	:		
Guru	:		
Materi Pokok	:		
Observer	:		
No	Waktu	Catatan	Keterangan
1.			
2.			

3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan paduan dalam melaksanakan kegiatan wawancara dalam paduan wawancara ini berisikan mengenai pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti yang nantinya akan diajukan kepada narasumber untuk memperoleh data penelitian. Pertanyaan yang sudah dirancang oleh peneliti ini didasarkan pada masalah dan kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti memperoleh informasi lebih dalam mengenai rancangan pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mengenai kemandirian belajar peserta didik menggunakan platform Guru Pembelajar yang sudah dilakukan oleh guru dan peserta didik SMA IT Pesantren Nururrahman. Pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertanyaan Guru

Tabel 3.5. Pertanyaan Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa alasan bapak membuat <i>platform</i> Guru Pembelajar sebagai sarana belajar mandiri dalam pembelajaran sejarah?	
2.	Apa tujuan dari dibuatnya <i>platform</i> Guru Pembelajar dalam pembelajaran sejarah?	
3.	Bagaimana tahapan dari proses pembuatan <i>platform</i> Guru Pembelajar?	
4.	Apakah <i>platform</i> Guru Pembelajar ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar mandiri peserta didik pada pembelajaran sejarah?	
5.	Fitur apa saja dalam <i>platform</i> Guru Pembelajar yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah?	
6.	Fitur apa saja dalam <i>platform</i> Guru Pembelajar yang tidak sering digunakan dalam pembelajaran sejarah?	
7.	Bagaimana bapak mengaplikasikan rencana pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di kelas?	
8.	Kekurangan dan kelebihan apa yang bapak temukan selama melaksanakan pembelajaran menggunakan <i>platform</i> Guru Pembelajar yang berpengaruh pada kemandirian belajar siswa?	
9.	Bagaimana harapan bapak untuk ke depannya mengenai penggunaan <i>platform</i> Guru Pembelajar dalam kegiatan belajar mandiri siswa?	
10.	Apa respon dari peserta didik terhadap penggunaan <i>platform</i> Guru Pembelajar sebagai sarana belajar sejarah?	
11.	Bagaimana kemandirian belajar peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 pada saat aktivitas pembelajaran sejarah?	
12.	Apakah peserta didik memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas?	
13.	Bagaimana keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 pada saat pembelajaran sejarah?	
14.	Apakah peserta didik disiplin pada saat melakukan pembelajaran di kelas seperti fokus dalam pembelajaran dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu?	

2. Pertanyaan Peserta Didik

Tabel 3.6. Pertanyaan Peserta Didik

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda menyukai belajar mandiri menggunakan <i>platform</i> Guru Pembelajar?	
2.	Apakah terdapat kendala atau hambatan saat melakukan belajar mandiri menggunakan <i>platform</i> Guru Pembelajar?	
3.	Apakah anda memiliki media pembelajaran yang sering anda buka dalam <i>platform</i> Guru Pembelajar untuk memudahkan anda belajar mandiri?	
4.	Fitur manakah yang kurang membantu anda dalam kegiatan belajar mandiri menggunakan <i>platform</i> Guru Pembelajar?	
5.	Menurut anda apakah materi yang diberikan guru dalam platform Guru Pembelajar dapat membantu anda dalam pemahaman materi?	
6.	Apakah dengan adanya <i>platform</i> Guru Pembelajar membuat anda mengulang kembali materi yang telah dipelajari?	
7.	Apakah terdapat kendala dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru dalam platform Guru Pembelajar?	
8.	Apakah saat guru memberikan tugas anda langsung mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu?	
9.	Apakah dalam proses pengerjaan tugas anda melakukannya secara mandiri?	
10.	Apakah ada kekurangan atau kelebihan yang anda rasakan saat menggunakan <i>Platform</i> Guru Pembelajaran yang berpengaruh pada pemahaman anda?	
11.	Apakah dengan menggunakan platform Guru Pembelajar anda menjadi lebih semangat dan lebih giat dalam belajar sejarah?	
12.	Apakah dengan adanya <i>platform</i> Guru Pembelajar anda menggunakan waktu luang untuk belajar selain pada saat mendekati waktu ulangan?	

3.4.4 Studi Dokumentasi

Pada pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Studi dokumentasi ini seperti dokumen, foto, gambar, hasil ataupun data lainnya yang dapat mendukung dari data yang sudah didapat sebelumnya oleh peneliti sehingga data akan menjadi lengkap dan valid. Dalam

melakukan studi dokumen ini peneliti mengambil *screenshot* gambar dari platform Guru Pembelajar, serta dokumen seperti RPP yang didapatkan dari guru sejarah dan dokumentasi gambar dari tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik melalui platform Guru Pembelajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data perlu diperhatikan karena kualitas dari riset baik atau tidaknya tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang didapatkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang benar maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang benar. Dalam pelaksanaan peneliti dapat mengumpulkan data dengan melibatkan pihak lain untuk mendapatkan data yang baik. Pada penelitian kualitatif data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Teknik lain dalam proses pengambilan data adalah observasi, teknik ini melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki oleh peneliti. Teknik observasi merupakan cara pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata data dapat dideteksi dengan pancaindra (Fujaastawa, 2016, hlm 8). Penggunaan teknik observasi ini cocok dengan penelitian yang mengkaji tentang fenomena-fenomena. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendapatkan informasi melalui proses pengamatan di lapangan secara terpercaya untuk menjawab pertanyaan dari penelitian serta dapat merefleksikan apa saja yang terjadi di lapangan dalam penelitiannya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan, peneliti akan mengamati mengenai bagaimana kemandirian belajar dengan menggunakan platform Guru Pembelajar pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS yang dilakukan oleh SMA IT Pesantren Nururrahman. Teknik observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara hadir dalam kelas saat peserta didik melakukan pembelajaran sejarah dengan menggunakan platform Guru Pembelajar. Peneliti akan mengamati langsung proses pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA IT Pesantren Nururrahman.

Peneliti melakukan observasi pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah, observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 pada kelas XI IPS 1 dan 2 Maret 2023 pada kelas XI IPS 2. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti tidak menemukan kendala yang berarti. Guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik, pada saat observasi dilakukan peneliti duduk di kursi belakang untuk mengamati bagaimana pembelajaran sejarah dilakukan. Peneliti mencatat kegiatan belajar sejarah dengan menggunakan catatan lapangan atau lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran sejarah yang dilakukan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

3.5.2 Wawancara

Pada penelitian kualitatif ini terdapat suatu teknik pengumpulan data yang disebut dengan wawancara. Fujaastawa (2016, hlm 4) menjelaskan bahwa wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, kini dan akan datang. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat berinteraksi langsung dengan sumber informasi atau subjek penelitian secara mendalam dengan melakukan komunikasi baik secara tatap muka atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan pemahaman mengenai kemandirian belajar menggunakan platform Guru Pembelajar dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh subjek penelitian. Pada saat penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik yang terlibat dalam aktivitas belajar menggunakan platform Guru Pembelajar. Saat di lapangan peneliti sudah menyiapkan beberapa instrumen penelitian yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, kemudian pertanyaan tersebut akan ditanyakan pada responden.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan masing-masing kelas berjumlah lima orang secara acak. Pada tanggal 26 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara kepada guru sejarah dengan mengajukan sebanyak empat belas pertanyaan. Wawancara tersebut dilakukan di ruang lab komputer SMA IT Pesantren Nururrahman, wawancara dilakukan kurang lebih selama 50 menit. Pada saat melakukan wawancara peneliti

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak menemukan kendala yang berarti, guru sejarah sebagai narasumber memberikan informasi yang jelas sehingga peneliti dapat memahami dengan baik. Pada peserta didik peneliti melakukan wawancara langsung dan melalui chat *whatsapp*, pada kelas XI IPS 1 peneliti melakukan wawancara langsung sedangkan pada kelas XI IPS 2 peneliti melakukan wawancara melalui chat *whatsapp*. Pada saat peneliti melakukan wawancara di kelas XI IPS 1, peneliti mengalami kesulitan untuk menentukan waktu wawancara sehingga wawancara dilakukan pada jam istirahat dan pulang sekolah. Kendala yang terjadi ini peneliti bicarakan kepada guru sejarah untuk menentukan jalan keluar, guru sejarah menyarankan untuk peneliti melakukan wawancara melalui chat *whatsapp*.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu studi dokumentasi, dengan menggunakan studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Satori dan Komariah (2010, hlm 149) menjelaskan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara akan lebih dipercaya dengan adanya dukungan dari teknik dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang nantinya diperlukan dalam permasalahan yang akan dikaji kemudian data ini juga dapat dijadikan pembuktian. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan alasan peneliti ingin menggambarkan dengan detail dan jelas bagaimana penggunaan platform Guru Pembelajar yang dilakukan pada saat pembelajaran sejarah.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

Menurut Rukajat (2018, hlm. 37) menyatakan “reduksi data adalah proses mengumpulkan data dari penelitian, di mana peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak dengan menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian”. Reduksi data merupakan proses pemilihan informasi yang telah didapatkan selama peneliti

melakukan penelitian di lapangan. Reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama peneliti masih melakukan penelitiannya. Reduksi data bertujuan untuk mengkaji kembali seluruh catatan lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya akan dirangkum. Oleh karena itu peneliti mendapatkan hasil analisis yang berasal dari data-data yang sudah diperoleh selama di lapangan. Dapat dikatakan reduksi data ini adalah tahap awal dalam proses pengolahan data.

3.6.2 Penyajian Data

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data dalam (Sugiyono 2014, hlm. 95) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Akan tetapi penyajian data yang lebih sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui data yang telah didapatkan dan diseleksi nantinya akan dilakukan pendeskripsian agar data tersebut menjadi bermakna, pendeskripsian dapat dilakukan secara naratif, grafik, dan tabel. Seperti yang disebutkan oleh Rustiyarso dan Wijaya (2020, hlm. 77) data dapat disajikan dalam beberapa bentuk seperti membuat narasi dalam bentuk penjelasan, menyusun dan membuat tabel, serta menggambarkan dalam bentuk grafik atau bagan-bagan tertentu. Dalam tahap ini data akan dianalisis agar memudahkan pemahaman hasil penelitian.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data, kesimpulan yang diberikan harus berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Sugiyono (2014, hlm 99) menjelaskan bahwa dalam tahapan penarikan kesimpulan ini kesimpulan yang akan didapat masih bersifat sementara, dan akan terus berubah bila tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahapan berikutnya, namun apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal sudah diperkuat dengan bukti yang valid, dan didukung oleh peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data kembali maka kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti adalah kredibel. Penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir yang ada pada analisis data yang sudah direduksi. Kemudian

verifikasi bertujuan untuk meninjau kembali catatan lapangan agar data yang didapatkan sudah teruji validitasnya.

3.6.4 Validasi Data

Validasi data adalah proses pemeriksaan ulang dari data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti, pemeriksaan data ini dilakukan agar memiliki nilai validitas sehingga data yang sudah terkumpul dapat terjamin kepercayaannya. Langkah yang akan dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah memastikan data yang sudah didapat sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Kemudian peneliti juga memastikan data dari hasil wawancara serta observasi apakah memiliki kesamaan dengan subjek penelitian. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm 117) di mana menjelaskan bahwa validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang didapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang dikatakan valid adalah data yang tidak berbeda antara data-data yang telah diambil oleh peneliti. Berdasarkan kedua data yang didapat oleh peneliti ini maka peneliti akan mendapatkan pemahaman yang sama dengan subjek pada penelitian.

3.6.5 Member Chek

Member chek atau cek teman sekelompok merupakan sebuah Teknik pengecekan data yang sedang dikumpulkan, dianalisis, dikategorikan, dan disimpulkan untuk kemudian disesuaikan dengan data atau informasi aslinya. Dengan menggunakan *member chek* maka peneliti dapat mengecek data yang sudah diperoleh dari subjek penelitian agar data yang sudah diperoleh dapat diketahui kesesuaiannya. Selain itu data yang berhasil diperoleh harus mendapatkan kesepakatan dari subjek penelitian. Ketika peneliti sudah memperoleh data kemudian peneliti akan memastikan kepada subjek penelitian apakah data yang terkumpul benar dan sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan demikian peneliti akan mencapai pemahaman yang sama dengan subjek penelitian.

3.6.6 *Expert Opinion*

Pada tahap *expert opinion* peneliti dapat melakukan konsultasi atau mendapatkan nasihat kepada para ahli yang kompeten dalam bidang yang akan dikaji dalam penelitian tersebut. Dosen pembimbing akan memberikan masukan atau saran apakah data yang akan digunakan dalam penelitian ini sudah cukup atau tidaknya. Jika dosen pembimbing merasa data yang dikumpulkan oleh peneliti belum cukup maka peneliti akan disarankan untuk kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian lagi. Akan tetapi jika data penelitian dirasa sudah cukup maka penelitian sudah sesuai dan akan disetujui untuk dilanjutkan. Pada tahap ini peneliti akan membutuhkan masukan dan arahan tentang penelitian yang sedang dijalani agar dapat menghasilkan penelitian yang valid dan tidak diragukan.

3.6.7 **Triangulasi**

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2014, hlm 125) menyebutkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Manzilati (2017, hlm.96) mengatakan bahwa triangulasi diterapkan pada penelitian kualitatif dengan cara melakukan observasi dengan berbagai sudut pandang sehingga mendapatkan posisi sebenarnya dari apa yang dikaji. Sugiyono (2014, hlm 127) menjelaskan bahwa terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Kemudian triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dan yang terakhir adalah triangulasi waktu yang di mana triangulasi ini sering mempengaruhi kredibilitas data. Seperti contohnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari dengan kondisi narasumber yang masih segar sehingga akan memberikan data yang kredibel dan valid. Dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti akan memastikan data yang sudah didapat melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi sesuai dengan data yang didapatkan dari subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru. Peneliti akan mengetahui bagaimana hasil wawancara dan observasi antara kedua

pihak subjek penelitiannya apakah sudah sesuai atau belum. Hal ini menjelaskan bahwa dengan melakukan triangulasi diharapkan peneliti terhindar dari kesalahan memperoleh data dan dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan tepat.